

**Efektivitas Metode *Inquiry Learning* dalam
Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Kelas VIII-D pada Pembelajaran PPKn
SMP Negeri 17 Malang**

Gigih Bangun Swasono, Muthomimah, Yuniar Mujiwati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

gigihbangunswasono@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of the application of the Inquiry Learning method in increasing the participation of 8th grade students in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject at SMP Negeri 17 Malang. Active participation of students in learning is an important aspect to achieve overall learning objectives, especially in PPKn learning which emphasizes the instilling of national values, democracy, and responsibility as citizens. However, in reality, student participation is often low because learning is still one-way and does not involve students actively. The inquiry learning method is a learning approach that emphasizes the process of searching and discovering information independently by students through the stages of asking, investigating, analyzing, and drawing conclusions. This study uses a qualitative approach of the Classroom Action Research (CAR) type which is implemented in two cycles. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects are 32 8th grade students at SMPN 17 Malang. The results of the study show that there is a significant increase in student participation from cycle I to cycle II. In cycle I, active student participation was in the moderate category, while in cycle II it increased to the high category. Students demonstrated improvements in asking questions, expressing opinions, participating in group discussions, and drawing conclusions from their learning outcomes. The application of the inquiry learning method also created a more dynamic, open, and collaborative classroom atmosphere.*

Key Words: *: inquiry learning; student participation; classroom action research; PPKn*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Inquiry Learning dalam meningkatkan partisipasi peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 17 Malang. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, terutama dalam pembelajaran PPKn yang menekankan pada penanaman nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, dalam kenyataannya, partisipasi siswa sering kali rendah karena pembelajaran masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode inquiry learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan informasi secara mandiri oleh peserta didik melalui tahapan bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas 8D di SMPN 17 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada partisipasi peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, partisipasi aktif peserta didik berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal keberanian bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kemampuan

menarik kesimpulan dari hasil belajar mereka. Penerapan metode inquiry learning juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, terbuka, dan kolaboratif.

Kata kunci: inquiry Learning; partisipasi peserta didik; penelitian tindakan kelas; PPKn

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sebagai warga negara yang baik. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika secara mendalam, serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan dalam pembelajaran PPKn di kelas masih sangat kompleks, terutama berkaitan dengan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 8D SMP Negeri 17 Malang, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih pasif dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, dan enggan berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Model pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan minim interaksi menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi tersebut. Padahal, partisipasi peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena partisipasi aktif dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berpendapat, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan partisipasi peserta didik adalah Inquiry Learning atau pembelajaran berbasis inkuiri. Inquiry Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana siswa diajak untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan. Dalam konteks PPKn, penerapan inquiry learning dapat membantu peserta didik memahami materi tidak hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai nilai dan prinsip yang hidup dan relevan dalam kehidupan mereka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk menguji sejauh mana efektivitas metode inquiry learning dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Selain untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah, khususnya dalam membangun iklim pembelajaran yang aktif, demokratis, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode Inquiry Learning. PTK

ini dilakukan berdasarkan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru pamong, dan rekan sejawat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Malang dengan subjek peserta didik kelas VIII D sebanyak 32 peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn masih rendah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yakni pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dari bulan Maret hingga April 2025, dan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan (2 x 45 menit per pertemuan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mencermati keaktifan peserta didik seperti dalam hal bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengerjakan tugas dengan instrumen lembar observasi partisipasi wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada peserta didik dan guru pamong guna mendapatkan data yang lebih mendalam; dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan berupa foto-foto kegiatan dan hasil kerja peserta didik sedangkan catatan lapangan berfungsi untuk merekam kejadian penting selama pembelajaran. Keberhasilan tindakan dianggap tercapai apabila minimal 75% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, panduan wawancara, kamera dokumentasi, dan jurnal harian guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang mencakup tahap reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi dan grafik, serta penarikan kesimpulan untuk menilai efektivitas tindakan. Perbandingan data antar siklus digunakan untuk mengevaluasi peningkatan partisipasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berbasis Inquiry Learning.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 17 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan metode Inquiry Learning. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan metode Inquiry Learning dengan topik materi “Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Guru memfasilitasi siswa dalam mengamati permasalahan di lingkungan sekitar dan merumuskan pertanyaan. Berdasarkan lembar observasi partisipasi, diketahui bahwa dari 32 siswa, sebanyak 19 siswa (59,37%) menunjukkan partisipasi aktif, ditandai dengan keberanian bertanya, memberikan pendapat, serta keikutsertaan dalam diskusi kelompok. Namun, masih terdapat beberapa

kendala seperti kurangnya keberanian siswa untuk bertanya di depan kelas dan dominasi diskusi oleh siswa tertentu.

Setelah melakukan refleksi dan perbaikan, dilakukan siklus II dengan penekanan pada penguatan fasilitasi kelompok, penggunaan media stimulus berupa video dan studi kasus, serta pengelompokan siswa secara heterogen untuk meningkatkan dinamika diskusi. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 27 siswa (84,37%) menunjukkan partisipasi aktif. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengemukakan pendapat, melakukan tanya jawab, dan berkontribusi dalam kerja kelompok. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain dari hasil observasi, data diperkuat melalui wawancara dengan guru pamong yang menyatakan bahwa metode Inquiry Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar. Siswa merasa tertantang ketika mereka harus mencari sendiri informasi dan menyampaikan hasil temuannya. Dokumentasi berupa foto kegiatan diskusi kelompok, hasil kerja siswa, dan rekaman video selama pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan kolaborasi antar siswa.

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning mampu meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 17 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan partisipasi ini tampak pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun dalam menyampaikan pendapat secara lisan maupun tertulis.

Pada siklus I, meskipun siswa sudah diperkenalkan dengan proses pembelajaran berbasis inkuiri, masih terlihat adanya keterbatasan partisipasi yang merata. Beberapa siswa masih pasif, tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, serta kurang terbiasa bekerja dalam kelompok. Namun, ini menjadi hal yang wajar mengingat pembelajaran konvensional sebelumnya lebih berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Joyce dkk. (2009) bahwa keberhasilan metode pembelajaran bergantung pada adaptasi siswa terhadap strategi baru yang menuntut peran aktif mereka.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan partisipasi yang signifikan. Penggunaan stimulus berupa video kontekstual dan pembentukan kelompok

secara heterogen terbukti efektif mendorong interaksi siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai penemu dan penyaji informasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak lagi bersifat transfer of knowledge, melainkan menjadi proses konstruksi pengetahuan oleh siswa, seperti yang dikemukakan oleh Bruner (1961) dalam teorinya tentang discovery learning, yang juga merupakan dasar dari pendekatan Inquiry Learning.

Peningkatan partisipasi ini juga menunjukkan bahwa metode Inquiry Learning relevan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C). Pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali sendiri pengetahuan juga mendukung pengembangan nilai-nilai demokratis dalam Pendidikan Pancasila, di mana siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menyampaikan argumen dengan santun.

Selain itu, metode ini juga terbukti mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda. Peserta didik yang cenderung kinestetik, seperti yang ditemukan di kelas ini, merasa lebih nyaman dan terlibat saat pembelajaran dilakukan secara aktif melalui diskusi, presentasi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis studi kasus. Hal ini sejalan dengan pendapat Fleming & Mills (1992) yang menyatakan bahwa variasi dalam penyajian informasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun hasilnya positif, penerapan metode Inquiry Learning tidak lepas dari tantangan. Guru perlu memiliki kemampuan manajerial kelas yang baik agar diskusi tidak keluar jalur dan semua siswa mendapat kesempatan yang adil untuk berpartisipasi. Selain itu, penyusunan skenario pembelajaran dan penyiapan materi ajar juga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat bahwa Inquiry Learning merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VIII. Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting dalam konteks pendidikan karakter dan kebangsaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII D SMP Negeri 17 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif dalam bertanya, berdiskusi,

serta menyampaikan pendapat baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa Inquiry Learning sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran abad ke-21, khususnya dalam penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan melalui Pendidikan Pancasila. Dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan ruang eksplorasi, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek yang membangun pengetahuan secara mandiri.

Meski demikian, penerapan metode ini juga menuntut kesiapan guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang terstruktur, pengelolaan kelas yang baik, serta kreativitas dalam memilih media dan sumber belajar yang menarik. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya agar dapat mengimplementasikan pendekatan ini secara optimal.

Daftar Pustaka

- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.